

**PEMANFAATAN LIMBAH KAIN PERCA MENJADI TAS TOTE BAG
YANG BERNILAI JUAL DALAM RANGKA
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MAHASISWA**

Sarmila Ramadhani Soloweno¹, Fitri Ramadhani², Rupiati Saputri Dahlan³, Gita Pratiwi⁴, Samsinar⁵

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo

Email: sarmilaramadhanis@gmail.com

ABSTRAK

Isu lingkungan menjadi perhatian banyak pihak diseluruh dunia. Dampak dan kerugian yang diakibatkan oleh pencemaran dan limbah sering sekali merusak lingkungan karena perilaku manusia yang kurang bijaksana dalam memanfaatkan barang bekas atau sisah hasil produksi yang menjadi limbah. Limbah kain perca merupakan sisah-sisah kain yang sudah tidak terpakai lagi. Namun sisah-sisah tersebut masih dapat dimanfaatkan untuk produk baru. Tujuan dari program Kreativitas Mahasiswa (PKM-K) ini adalah untuk meningkatkan semangat mahasiswa untuk berwirausaha dalam memanfaatkan atau mendaur ulang limbah kain perca yang sudah tidak terpakai sehingga menjadi suatu produk kerajinan yang menambah manfaat dan memiliki nilai jual. Metode pelaksanaan PKM-K adalah input, proses, output, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini dimulai dari proses produksi yaitu menyiapkan bahan dan alat, hingga tas tote bag siap dipasarkan, luaran dari proses penjahitan tas tote bag yang siap digunakan dan dijual kepada konsumen, dan terakhir evaluasi yaitu pengecekan tas tote bag yang sudah jadi. Kemudian meninjau kembali kekurangan-kekurangan yang membuat pembeli kurang nyaman menggunakan produk tas tote bag. Kesimpulan dari kegiatan PKM-K ini menghasilkan produk tas tote bag untuk mengurangi limbah kain perca menjadi produk yang digemari oleh generasi Z dan generasi milenial.

Kata Kunci: Kain perca, Tote Bag, PKM-K

ABSTRACT

Environmental issues are a concern for many parties around the world. The impacts and losses caused by contamination and waste often damage the environment because human behavior is less wise in utilizing used goods or leftovers from production, which become waste. Patchwork waste is the remnants of fabrics that are no longer used. However, the fabric remnants can still be used to make new products. The purpose of the student creativity program-entrepreneurship (PKM-K) is to increase students' enthusiasm for entrepreneurship in utilizing or recycling unused patchwork waste so that it becomes a craft product that adds benefits and has value. The PKM-K implementation methods are input, process, output, and evaluation. The results of this activity start from the production stage, namely preparing materials and tools, until the tote bag is ready to be marketed, the output of the tote bag sewing process is prepared to be used and sold to consumers, and the last evaluation is checking the finished tote bag. The review the shortcomings that make buyers less comfortable using tote bag products. The conclusion of PKM-K activities is to produce tote bag products to reduce patchwork waste into products favored by the generation millennials.

Keywords: Patchwork fabric, Tote bag, PKM-K

1. PENDAHULUAN

Isu lingkungan dan daur ulang menjadi perhatian dan kepedulian banyak pihak di seluruh dunia, dampak dan kerugian yang ditimbulkan akibat cemaran dan limbah seringkali merusak lingkungan akibat perilaku yang kurang bijaksana dalam memanfaatkan barang bekas pakai atau sisah dari hasil produk yang tidak termanfaatkan dan menjadi limbah (Reflis et al., 2021). Limbah merupakan buangan atau sisah yang dihasilkan dari suatu proses atau kegiatan dari industry maupun domestik (Lusia, 2020). Ada beberapa cara untuk menanggulangi limbah kain perca salah satunya adalah mendaur ulang limbah sehingga menjadi sebuah produk (Muhammad kosim, 2024).

Salah satu ciri utama dunia menjahit adalah kerajinan jahit-menjahit. Kerajinan jenis ini dibuat dengan bahan yang mudah ditangani, seperti jenis kain perca. Bahan ini digunakan untuk menciptakan karya yang bernilai guna (Purwanthari, 2017). Kualitas limbah kain perca dipengaruhi dengan jenis limbah kain perca yang dipakai, jika kualitas kain tersebut bagus maka kualitas dari kain tersebut juga relative tetap bagus dan begitu pula sebaliknya (Soetanto et al., 2021). Namun pada kenyataannya masih sedikit sekali masyarakat yang memilik kesadaran akan hal tersebut (Hartiningrum et al., 2020). Hal ini membuat banyak pengusaha memutuskan untuk menggunakan bahan daur ulang sebagai material produk mereka. Namun di Indonesia belum banyak perusahaan yang memanfaatkan limbah kain perca tersebut, dikarenakan masyarakat masih banyak menganggap limbah sebagai bahan yang tidak berguna (Ranti & Susilawati, 2019). Meskipun bukan menjadi limbah yang terbanyak, namun kita perlu perhatikan karena masih sedikit industry yang mengelola limbah dari kain perca jika dibandingkan dengan limbah kertas, plastik, dan masih banyak lagi (Maryana et al., 2023).

Limbah kain perca adalah sisah-sisah kain yang sudah tidak digunakan lagi. Namun sisah-sisah kain tersebut masih dapat digunakan untuk membuat produk baru (Hidayat et al., 2023). Limbah-limbah dari kain perca ini, yang dianggap sebagai sisah-sisah dalam konteks proses industri mempunyai nilai-nilai yang melekat yang dapat dimanfaatkan melalui cara-cara kreatif dan terampil (Purba et al., 2022). Pemanfaatan limbah sangat berguna bagi kehidupan, limbah-limbah yang berasal dari industri tekstil dapat dipergunakan Kembali atau di daur ulang dan dapat dibuat suatu benda yang bermanfaat salah satunya adalah produk tas (Vera Utami Gede Putri, 2010).

Tas merupakan salah satu barang penting yang dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari baik di dalam bidang pendidikan maupun dalam dunia kerja (Muthmainah et al., 2022). Tas merupakan wadah untuk menampung sekaligus membungkus barang-barang (Nur, 2019). Karena tas dipakai untuk menaruh, menyimpan atau membawa barang dengan berbagai bentuk, ukuran, dan mode sesuai dengan bahan untuk pembuatannya (Yuni Wulandar, 2015). Tas juga menjadi salah satu barang yang memiliki fashion sebagai pelengkap dalam menyempurnakan penampilan seseorang (Alapján-, 2016).

Produk berupa tas tote bag yang menyasar kalangan muda generasi-z milenial saat ini dengan menambahkan slogan yang menarik menggunakan kalimat frasa terdiri dari berbagai jenis bidang

seperti keilmuan dan pendidikan yang memberikan nilai estetika yang baik, selain pemberian slogan yang menarik (Nurhayati, 2023). Tas tote bag ini juga menambahkan kesan budaya Indonesia yaitu kain perca batik dengan berbagai macam motif batik tradisional agar generasi-z dan milenial saat ini dapat melestarikan budaya tradisional Indonesia dengan gaya modern saat ini (Maghfirah Nur Fadilah et al., 2022). Bahkan jika menggunakan sisah limbah dari hasil produksi tidak banyak limbah tekstil yang memiliki kualitas setara dengan produk baru (Christina & Irawan, 2018). Penjualan produk dapat menarik minat masyarakat yang dapat dipasarkan melalui media sosial (Augustinah & Widayati, 2019). Dengan memanfaatkan internet ini memudahkan dalam melakukan pencarian informasi tentang produk dan berkomunikasi dengan kustomer melalui media yang ditetapkan (Aynie et al., 2021).

Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan mencoba memanfaatkan limbah kain perca menjadi produk kerajinan tas tote bag, hal ini sejalan dengan hasil observasi yang mahasiswa lakukan yaitu di Kota Palopo banyak sekali industri-industri seperti konveksi yang sering membuang kain perca begitu saja sehingga sangat di sayangkan jika bahan dasar seperti kain perca tersebut hanya terbangun sia-sia dan menjadi limbah, oleh karena itu selain untuk mengurangi pencemaran lingkungan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo juga ingin menjadikan limbah kain perca ini menjadi peluang usaha sebagai inovasi baru bagi anak-anak muda sekarang.

2. MASALAH

Seperti yang kita ketahui limbah dari sisa-sisa kain perca seringkali hanya dibuang percuma-cuma dan jarang masyarakat peduli akan limbah kain perca tersebut. Dari kegiatan program kreativitas mahasiswa mencoba untuk mengelolah kembali limbah kain perca menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai guna yaitu membuat tas totebag.

3. METODE

a. Sasaran Kegiatan

Dalam program ini adalah kegiatan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo Program Studi Manajemen Kelas A2 yang berjumlah 31 orang. Lokasi kegiatan di gedung MCC Universitas Muhammadiyah Palopo. Metode yang kami gunakan yaitu melakukan pengunjungan pasar di kota Palopo terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi pasar, minat konsumen dan juga melihat beberapa jenis produk agar kami bisa menentukan beberapa harga tas yang harus dipasarkan. Kami melakukannya dengan beranggotakan 4 mahasiswa lingkungan universitas Muhammadiyah Palopo. Dari hasil survei pasar kami dapat simpulkan bahwasanya masyarakat berminat dengan produk kami, akan tetapi masyarakat perlu kualitas yang bagus dari limbah kain perca yang digunakan, serta model-model yang bisa di pakai oleh anak-anak sampai dengan orang dewasa. Setelah melakukan pengunjungan pasar di kota Palopo, yang tim lakukan yaitu melakukan

studi kelayakan terhadap usaha yang kami jalankan.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Menggunakan input, proses (produksi), output dan evaluasi

c. Proses Pelaksanaan

1. Input

Alat dan bahan yang di gunakan dalam proses pembuatan tas tote bag yaitu : Alat : mesin jahit, meteran jahit, gunting, jarum, setrika, benang, solasi

Bahan: kain perca, kain panel, lem semprot (spray adeshive).

2. Proses

Proses pembuatan produk pada tahap ini terdapat langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- a) Pertama-tama buat pola atau desain produk untuk model tas tote bag
- b) Potong kain perca, kain panel dan alas tas sesuai dengan pola yang sudah dibuat
- c) Satukan kain panel dan kain perca menggunakan lem spray adeshhive dan setrika kain perca bersamaan dengan kain panel yang akan di jahit
- d) Kemudian pasang alas dalaman tas untuk menutupi kain panel
- e) Pasang resleting pada tas

3. Output

Output yang dihasilkan yaitu tas tote bag berupa kerajinan tangan yang terbuat dari sisa limbah kain perca dengan motif-motif yang dipadukan sehingga terlihat cantik dan unik.

4. Evaluasi

Adapun tahap akhir, tim kami akan melakukan pengecekan produk yang sudah jadi. Lalu meninjau kelemahan-kelemahan apa saja yang membuat konsumen tidak nyaman menggunakan produk totebag yang kami buat serta kelemahan yang membuat usaha ini tidak mencapai target (keuntungan) dan perkembangan yang sudah direncanakan.

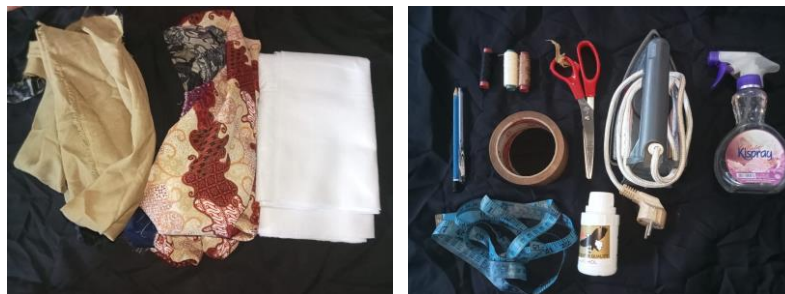
d. Teknik Analisis

Pada tahap ini di lakukan studi kelayakan terhadap usaha kami, supaya kami bisa mengetahui perkiraan usaha yang dijalankan dapat memiliki prospek jangka panjang. Adapun pada tahap ini analisis ekonomi sangat diperlukan gunanya agar kami dapat melihat keuntungan untuk kedepannya sehingga potensi usaha ini dapat diketahui dalam peluang usaha.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melibatkan mahasiswa ikut dalam kegiatan proses pelatihan dan pembuatan tas tote bag adalah mahasiswa prodi manajemen angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Palopo. Beberapa mahasiswa tidak mengetahui kain perca bisa diolah kembali menjadi sebuah produk yang bisa menghasilkan nilai jual. Peserta pelatihan berjumlah 31 orang mahasiswa prodi manajemen belum pernah membuat tas tote bag dari limbah kain perca. Setelah melaksanakan kegiatannya ternyata 80% mahasiswa dapat membuat produk tas totebag dengan cukup baik dikarenakan masih kurang terampil menggunakan mesin jahit. Tas totebag akan lebih cantik dan menarik jika proses penjahitannya rapi.

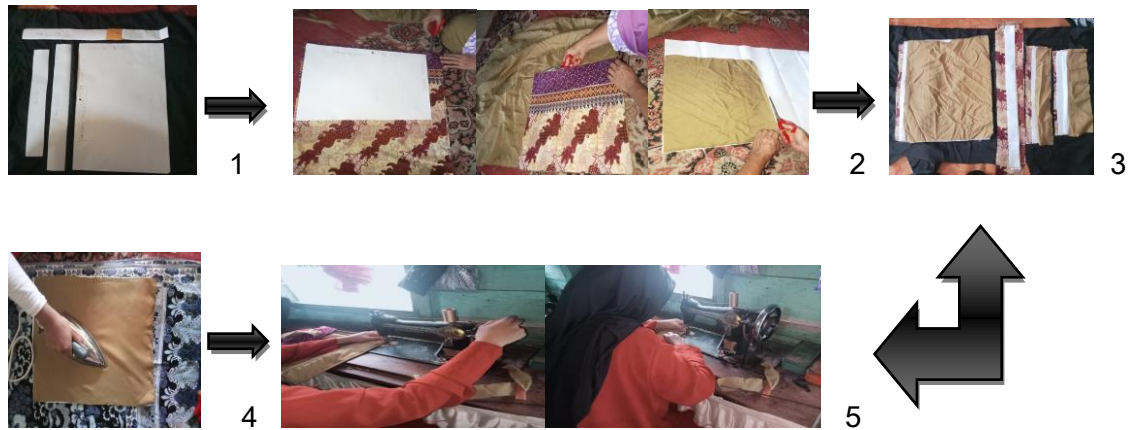
Adapun tahapan – tahapan dari pengerjaan tas tote bag yaitu tahap pertama input kami melakukan pengunjungan pasar dikota palopo terlebih dahulu, untuk mengetahui kondisi pasar, minat konsumen, dan jugah melihat beberapa jenis produk agar kami bisa menentukan harga berapa harga yang harus di pasarkan. Kami melakukannya dengan beranggotakan 4 orang mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Palopo. Dari survei pasar kami dapat simpulkan bahwasanya Masyarakat berminat dengan produk kami, akan tetapi Masyarakat perlu kualitas yang bagus dari limbah kain perca yang digunakan, serta model-model yang bisa dipakai oleh anak-anak sampai dengan orang dewasa. Setelah melakukan pengunjungan pasar dikota palopo, yang kami lakukan yaitu melakukan studi kelayakan terhadap usaha yang kami jalankan. Adapun tahap terakhir melakukan pemilihan bahan yang akan digunakan serta tempat yang akan dilakukan proses produksi.



Gambar 1. Persiapan alat dan bahan

Tahapan proses (produksi) meliputi proses pembuatan tas tote bag yaitu sebagai berikut : Alat : mesin jahit, meteran jahit, gunting, jarum, setrika, benang, solasi dan bahan : kain perca, kain panel, lem semprot (spray adhesive). Adapun proses pembuatan tas tote bag terdapat langkah-langkah sebagai berikut : pertama-tama siapkan kertas untuk dijadikan pola, disini kami menggunakan kelender yang sudah tidak digunakan, lalu gunting kertas(kelender) dan buat pola atau desain produk untuk model tas tote bag. Setelah pola siap digunakan gunting kain perca sesuai pola yang sudah dibuat, dan kita gunting kain panel dan alas tas sesuai dengan pola yang sudah dibuat. Setelah kita gunting kain perca, kain panel dan alas tas, lalu kita satukan ketiga bahan itu menggunakan lem semprot adhesive

menggunakan alat sertrika yang sudah kita siapkan. Kemudian satukan kain perca dan kain panel yang akan dijahit. Setelah itu pasang alas dalaman tas untuk menutupi kain panel tersebut. Terakhir kita pasang resleting pada tas. Dan tas tote bag siap dipasarkan.



Gambar 2. Proses pembuatan tas tote bag



Gambar 3. Output kerajinan tas tote bag limbah kain perca

Tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi, tahap ini dapat di laksanakan setelah proses kerajinan tas tote bag dari limbah kain perca. Kemudian, meninjau Kembali kekurangan-kekurangan yang membuat pembeli kurang nyaman menggunakan produk tas tote bag, serta kekurangan yang mengakibatkan usaha ini berpotensi tidak bisa mencapai target atau keuntungan perkembangan yang sudah di rencanakan.

Berikut adalah dokumentasi pemasaran produk tas tote bag secara online



Gambar 4. Dokumentasi pemasaran secara online

5. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari proses pembuatan tas tote bag ini bahwa mahasiswa universitas Muhammadiyah palopo telah berhasil membuat suatu produk kerajinan tangan yang terbuat dari sisah-sisah kain perca untuk menciptakan karya bernilai guna. Dengan mengembangkan kreativitas, mahasiswa bisa berwirausaha dan menjalankan bisnis salah satunya yaitu membuat tas tote bag dari limbah kain perca dan adapun metode pembuatan tas tote bag ini yaitu input, proses, output dan evaluasi. Melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat ini mahasiswa Universitas Muhammadiyah palopo dapat memahami pentingnya pengelolaan limbah kain perca dan memiliki keterampilan untuk mengelola limbah tersebut menjadi produk yang bernilai guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alapjân-, V. (2016). *Penciptaa Tas Ornamen Melayu Dengan Teknik Ecoprint Kombinasi Teknik Punch Needle*. 1–23.
- Augustinah, F., & Widayati. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi. *Jurnal Dialektika*, 4(2), 1–20.
- Aynie, R. Q., Hurriyati, R., & Dirgantari, P. D. (2021). Strategi Pemasaran Electronic Word Of Mouth Pada E-Commerce Dalam Menghadapi Era Digital 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 136–143.
[Http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/INOVASI](http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/INOVASI)
- Christina, N., & Irawan, V. S. (2018). *Peningkatan Kreatifitas UKM Dalam Pemanfaatan Limbah Kulit Sintetis Dan Kain Tekstil Bermotif Batik Menjadi Produk Tas Simflex . Co*. 0–7.

- Hartiningrum, E., Maarif, S., & Rakhmawati, N. (2020). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis. *COMVICE: Journal Of Community Service*, 4(2), 37–42. <https://doi.org/10.26533/Comvice.V4i2.667>
- Hidayat, R., Purba, B., Nasution, A., Komunikasi, I., Dharmawangsa, U., Islam, F. A., Dharmawangsa, U., Bisnis, A., Dharmawangsa, U., Information, A., & Perca, B. (2023). *PEMANFAATAN BAHAN PERCA DENGAN PEMASARAN MEDIA. 1*, 819–823.
- Lusia. (2020). *Kualitas Tas Laptop Menggunakan Limbah Kain Perca Satin Velvet Dengan Teknik Patchwork*. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Maghfirah Nur Fadilah, Nathasya Indriwan, Nur Khoirunnisa, & Sri Mulyantini. (2022). Review Faktor Penentu Keputusan Investasi Pada Generasi Z & Millennial. *Manajemen*, 2(1), 17–29. <https://doi.org/10.51903/Manajemen.V2i1.112>
- Maryana, M., Putri, N. M., Chania, V., Hikalmi, H., & Miswar, M. (2023). Pemanfaatan Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomi Sebagai Alternatif Peluang Usaha Di Gampong Baroh Blang Rimueng. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 277–288. <https://doi.org/10.30651/Hm.V4i3.20028>
- Muhammad Kosim, P. H. (2024). *Jurnal Peradaban Masyarakat , Vol. 4, No. 1, Januari 2024*. 4(1), 32–37.
- Muthmainah, R., Syarif, E. B., & Setiawan, A. F. (2022). Perancangan Daily Bag Untuk Wanita Karier Pegawai Kantoran Designing Daily Bag For Career Women Office Employees. *E-Proceeding Of Art & Design: Vol.9 No.1 Februari 2022*, 9(1), 166–174.
- Nur, N. Septayani Dan Musdalifa. (2019). Tingkat Kesukaan Terhadap Tas Berbahan Dasar Pelepeh Pisang. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 7(2), 145–149.
- Nurhayati. (2023). *Estetika Jilbab Syar ' I : Genealogi Jilbab Dan Moderasi Beragama Di Indonesia*. 2, 70–82.
- Purba, M. L., Siagian, E., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., & Mutiara, U. S. (2022). *Pelatihan Pemanfaatan Bahan Kain Sisa Dari Limbah Industri Tekstil (Kain Perca) Pada Narapidana Wanita Di Lapas Tanjung Gusta Medan*. 3, 457–461.
- Purwanthari, A. (2017). Pelatihan Pembuatan Bross Dengan Bahan Dasar Kain Perca Desa Cangkringturi Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(1), 9–14. <https://doi.org/10.36456/Abadimas.V1.I1.A674>
- Ranti, M. G., & Susilawati, E. (2019). Shasira Craft, Usaha Kerajinan Kain Perca Sasirangan Sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu Warga Perumahan Seribu, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 4(2), 32–41. <https://doi.org/10.34128/Mediteg.V4i2.52>
- Reflis, R., Utama, S. P., & Hayati, N. (2021). Utilization Of Waste Fabric Into Economic Value Products In Sawah Lebar Village, Bengkulu. *Altifani Journal: International Journal Of*

Community Engagement, 2(1), 6. <https://doi.org/10.32502/Altifani.V2i1.3695>

- Soetanto, A. C., Haryanto, V. V., & Pujiyanto, T. R. (2021). Pemanfaatan Limbah Tekstil Kain Jeans Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding SNADES 2021 - Kebangkitan Desain & New Media: Membangun Indonesia Di Era Pandemi*, 1(1), 324–330.
- Vera Utami Gede Putri. (2010). *Pemanfaatan Limbah Tekstil Pada Produk Busana*. 328–337. File:///C:/Users/W I N E U/Downloads/43099
- Yuni Wulandar. (2015). Pengaruh Ketebalan Bahan Tali Rafia Asahylonterhadap Hasil Jadi Crochet / Rajutan Pada Tas Jinjing (Corde Bag). *Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya*, 04, 66–72.